

---

**TREN PENYIMPANAN OBAT KERAS OLEH IBU RUMAH TANGGA DI  
KECAMATAN TELUK SEGARA KOTA BENGKULU**

**Dedek Dwi Pratiwi\* , Zamharira Muslim, dan Avrilya Iqoranny Susilo**

Program Studi DIII Farmasi, Poltekkes Kemenkes Bengkulu

\*e-mail Korespondensi : dedekdp7889@gmail.com

**ABSTRACT**

Drugs are substances or combinations of materials, including biological products, which are used to influence or investigate physiological systems or pathological conditions in the context of establishing diagnosis, prevention, healing, recovery, health promotion and contraception, for humans. The selection of drugs must be in accordance with the doctor's recommendations because without proper use, drugs can be life threatening. Therefore, the Food and Drug Monitoring Agency (BPOM) makes rules and classifications of drugs intended to improve the safety and accuracy of the use of P and distribution security. This study aims to determine the trend of storing strong drugs by housewives in Teluk Segara District, Bengkulu City. This research is a descriptive survey, the sample is taken using a purposive sampling technique with the interview method. The results of this study were obtained from 50 respondents as many as 46 housewives who store hard drugs (78%), hard drugs that are stored a lot such as mafenamic acid (30%), people who buy hard drugs without a doctor's prescription (60%), storage hard drugs at home as anticipation (72%), from research that has been carried out by people who store hard drugs (78%) the most common types of hard drugs are mafenamic acid (30%).

**Keywords:** *Housewife, drug storage, hard drugs*

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Obat merupakan bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia. Pemilihan obat harus sesuai dengan anjuran dokter karena tanpa penggunaan yang benar, obat bisa membahayakan nyawa. Pada praktiknya, masih banyak masyarakat yang menyimpan obat-obat yang pernah mereka konsumsi tanpa konsultasi medis (55%) (Sharif et al, 2010). Penyimpanan obat oleh masyarakat ini dikhawatirkan masyarakat menyimpan obat-obat keras yang memiliki aturan khusus dalam penyimpanannya. **Tujuan :** Mengetahui tren penyimpanan obat keras oleh ibu rumah tangga di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. **Metode Penelitian :** Penelitian ini dilakukan dengan metode survey deskriptif. Sampel yang diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. **Hasil :** Dari 50 responden diperoleh sebanyak 46 ibu rumah tangga yang menyimpan obat keras (78%), obat keras yang banyak disimpan seperti asam mafenamamat (30%), masyarakat yang membeli obat keras tanpa resep dokter (60%), penyimpanan obat keras dirumah sebagai antisipasi (72%) **Kesimpulan :** Masih ditemukan sebagian besar masyarakat menyimpan obat-obat keras tanpa konsultasi medis.

**Kata Kunci :** *Ibu rumah tangga, penyimpanan obat, obat keras*

---

## **PENDAHULUAN**

Obat merupakan bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (Kemenkes Republik Indonesia No 36, 2009). Pemilihan obat harus sesuai dengan anjuran dokter karena tanpa penggunaan yang benar, obat bisa membahayakan nyawa. Maka dari itu, Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) membuat aturan dan penggolongan obat dimaksudkan untuk peningkatan keamanan dan ketepatan penggunaan serta pengamanan distribusinya.

Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat. Cara penyimpanan obat yang tepat berpengaruh pada stabilitas obat yang akan digunakan. Obat harus disimpan untuk menjaga dari pengaruh kelembaban udara, suhu, dan sinar matahari atau cahaya matahari (Depkes, 2007).

Salah satu golongan obat yang memiliki aturan khusus dari cara mendapatkannya, aturan pakainya maupun penyimpanannya adalah obat keras. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 02396/A/SK/VIII/1986 tentang tanda khusus Obat Keras daftar G adalah lingkaran bulatan warna merah dengan garis tepi berwarna hitam dengan huruf "K" yang menyentuh garis tepi (Menkes 2019). Dari penelitian terkait tren penyimpanan obat dan penggunaan obat rumahan di Negara Uni Emirat Arab Utara menunjukkan bahwa sebagian rumah tangga menyimpan obat-obatan yang disimpan tanpa konsultasi medis (45%), dan sebagian lagi menyimpan obat setelah konsultasi medis (55%).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif, metode yang digunakan peneliti adalah metode survey. Instrument penelitian berupa *lembar checklist*, populasi penelitian ini merupakan ibu rumah tangga, yang jumlah populasinya berdasarkan data kartu keluarga

berjumlah 939 kartu keluarga, teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menentukan kriteria inklusi seperti bersedia menjadi responden, ibu rumah tangga, menyimpan obat keras, untuk skala ukur yang dipakai ordinal. Alat pengukur data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner yang telah lulus uji validitas dan reliabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan kondisi sosio demografi responden berdasarkan karakteristik pekerjaan paling banyak ditemui yaitu ibu rumah tangga 46(92%), usia yang paling banyak ditemui dari rentang 41-60 tahun sedangkan yang terendah yaitu pada usia >60 tahun sebanyak 3(6%), tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu SMA 23(46%) dan yang terendah yaitu tidak sekolah 3(6%), sedangkan dari penghasilan yang paling tinggi responden yang tidak memiliki penghasilan sebanyak 30(60%) dan terendah yang berpenghasilan Rp 2.000.000-Rp 3.000.000 yaitu sebanyak 8(16%) seperti berikut ini :

**Tabel 1** KARAKTERISTIK SOSIO - DEMOGRAFI RESPONDEN ( n=50)

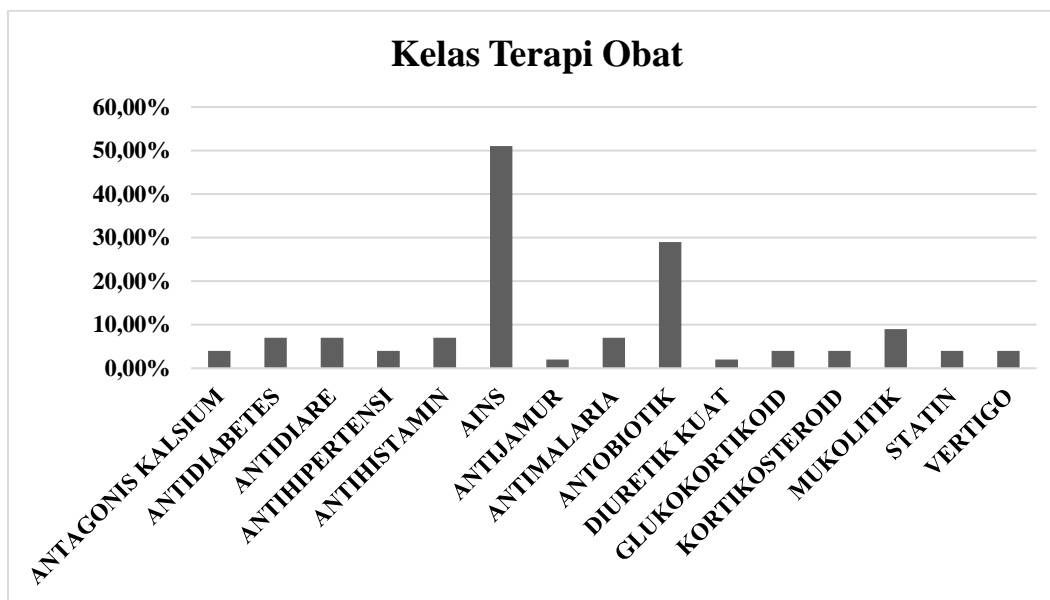
<b>KARAKTERISTIK</b>	<b>RESPONDEN n(%)</b>	
<b>PEKERJAAN</b>	IBU RUMAH TANGGA	46(92.0)
	SWASTA	4(8.0)
<b>USIA</b>	20-30	10(20.0)
	31-40	11(22.0)
	41-50	13(26.0)
	51-60	13(26.0)
	> 60	3(6.0)
<b>PENDIDIKAN</b>	TIDAK SEKOLAH	3(6.0)
	SD	10(20.0)
	SMP	9(18.0)
	SMA	23(46.0)
	PERGURUAN TINGGI	5(10.0)
<b>PENGHASILAN</b>	< Rp 500.000	30(60.0)
	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	12(24.0)
	Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000	8(16.0)

Penelitian ini didapatkan berdasarkan golongan obat keras 40(80%) kondisi ini telah menggambarkan tingginya penyimpanan obat keras dirumah tangga sedangkan untuk mendapatkan obat keras tersebut harus menggunakan resep dokter dan tidak dibolehkan membeli tanpa resep. Bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2** Golongan Obat

No	Golongan Obat	Responden
1	Obat Bebas	30
2	Obat Bebas Terbatas	9
3	Obat Keras	40
4	Napza	0

Berdasarkan kelas terapi obat yang paling tinggi didapatkan yaitu OAINS seperti berikut:



Pada penelitian ini didapatkan berdasarkan tempat penyimpanan obat yang paling banyak ditemui pada kamar tidur terdapat 28 responden yaitu:

**Tabel 3** Tempat Menyimpan Obat

---

No	Tempat Menyimpan Obat	Responden
1	Kamar Tidur	28
2	Meja Makan	6
3	Lemari Pendingin	13
4	Kotak Obat	20
5	Lainnya	6

---

Penelitian ini didapatkan tujuan masyarakat menyimpan obat paling bnyak ditemui sebagai antisipasi jika terdapat keliarga yang sakit dirumah sebanyak 36 responden, seperti berikut :

**Tabel 4** Tujuan Menyimpan Obat

No	Tujuan Menyimpan Obat	Responden
1	Sedang Digunakan	27
2	Antisipasi	36
3	Rugi Jika Dibuang	9

---

Sumber responden memperoleh obat paling banyak didapatkan dari Apotek terdapat 37 responden bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5** Sumber Memperoleh Obat

No	Sumber Memperoleh Obat	Responden
1	Apotek	37
2	Toko Obat	4
3	Perawat/Rumah sakit	20
4	Bidan	10
5	Warung/Minimarket	15

---

Responden yang menngunakan atau tidak menggunakan resep saat membeli obat, tapi masih banyak responden yang membeli obat tanpa menggunakan resep dokter terdapat 30 responden seperti berikut ini:

**Tabel 6** Menggunakan Atau Tidak Menggunakan Resep Dokter Saat Membeli Obat

No	Menggunakan/Tidak Resep Dokter Saat Membeli Obat	Responden
1	Ya	20
2	Tidak	30

Masyarakat mengetahui sumber informasi penggunaan obat yang paling banyak diketahui dari TTK/Apoteker sebanyak 27 responden seperti berikut ini:

**Tabel 7** Sumber Informasi Mengenai Penggunaan Obat

No	Sumber Informasi Mengenai Penggunaan Obat	Responden
1	Dokter	17
2	TTK/Apoteker	27
3	Perawat/Bidang/T.Kesehatan Lainnya	15
4	Brosur/Kotak Obat	20

Dari penelitian pada masyarakat Kelurahan Tengah Padang sumber penyimpanan obat, yang paling banyak dari brosur/kotak obat terdapat 29 responden yaitu sebagai berikut:

**Tabel 8** Sumber Informasi Mengenai Penyimpanan Obat

No	Sumber Informasi Mengenai Penyimpanan Obat	Responden
1	Dokter	16
2	TTK/Apoteker	20
3	Perawat/Bidang/T.Kesehatan Lainnya	9
4	Brosur/Kotak Obat	29

Pada penelitian ini diketahui sumber masa kadaluarsa obat yang paling banyak diketahui dari brosur/kotak obat sebanyak 35 responden seperti berikut ini:

**Tabel 9** Sumber Mengetahui Kadaluarsa Obat

---

No	Sumber Mengetahui Masa Kadaluarsa Obat	Responden
1	Dokter	8
2	TTK/Apoteker	15
3	Perawat/Bidang/T.Kesehatan Lainnya	6
4	Brosur/Kotak Obat	35

Dari penelitian ini didapatkan hasil pada masyarakat untuk memeriksa atau tidak memeriksa masa kadaluarsa obat sebagai berikut:

**Tabel 10** Mengecek atau Tidak Masa Kadaluarsa Obat Sebelum Digunakan

No	Mengecek/Tidak Masa Kadaluarsa Obat Sebelum Menggunakan	Responden
1	Mengecek	37
2	Tidak Mengecek	13

Dari penelitian yang telah dilakukan cara membuang obat tablet yang telah kadaluarsa sebagai berikut:

**Tabel 11** Cara Membuang Obat (Tablet) Yang Kadaluarsa

No	Cara Membuang Obat (Tablet) Yang Telah Kadaluarsa	Responden
1	Secara Utuh	42
2	Dipisahkan	7
3	Dikubur	1
4	Dibakar	8

Cara masyarakat Kelurahan Tengah Padang membuang obat yang telah kadaluarsa berupa cairan sebagai berikut:

**Tabel 12** Cara Membuang Obat (Cairan) Yang Kadaluarsa

---

No	Cara Membuang Obat (Tablet) Yang Telah Kadaluarsa	Responden
1	Secara Utuh	40
2	Dipisah dahulu	10

---

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini diperoleh tren penyimpanan obat keras oleh Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu yaitu sebesar 78% dan obat keras (Asam Mefenamat) ditemukan sebanyak 30% disimpan oleh Ibu Rumah Tangga tanpa konsultasi medis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswad, P. A., Kharisma, Y., Andriane, Y., Respati, T., & Nurhayati, E. (2019). Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi oleh Ibu-Ibu di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 1(2), 107–113. <https://doi.org/10.29313/jiks.v1i2.4462>
- Hanum, S. F., & Rahmi, S. (2018). Pelatihan dan Edukasi Farmasi Cilik Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 1(1), 256–259.
- Herawati, F., & Surabaya, U. (2016). *Beyond Use Date*. December, 16–24.
- Huang, Y., Wang, L., Zhong, C., & Huang, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian terhadap rumah penyimpanan obat-obatan di Cina. *BMC Public Health*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7167-5>
- Khairiyati, L. (2013). *Faktor yang Berhubungan dengan Penyimpanan Obat Keras dan Obat Antibiotika Tana Rese di Provinsi Gorontalo (Analisis Data Riskesdas 2013)* Laily Khairiyati. 2(1), 13–19.
- Morgan. (2019). Obat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Muhammad Afqary, Febi Ishfahani1, M. T. R. M. (2018). Evaluasi Penyimpanan Obat Dan Alat Kesehatan Di Apotek Restu Farma. *Jurnal Farmamedika (Pharmamedica Journal)*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.47219/ath.v3i1.21>



- 
- Nabila, P. (2020). Penggolongan Obat, Farmakodinamika Dan Farmakokinetik, Indikasi Dan Kontraindikasi Serta Efek Samping Obat. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Savira, M., Ramadhani, F. A., Nadhirah, U., Lailis, S. R., Ramadhan, E. G., Febriani, K., Patamani, M. Y., Savitri, D. R., Awang, M. R., Hapsari, M. W., Rohmah, N. N., Ghifari, A. S., Majid, M. D. A., Duka, F. G., & Nugraheni, G. (2020). Praktik Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Dalam Keluarga. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 38. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21804>
- Sharif, S. I., Abduelkarem, A. R., Bustami, H. A., Haddad, L. I., & Khalil, D. S. (2010). Tren Penyimpanan dan Penggunaan Obat Rumahan di Berbagai Wilayah di Uni Emirat Arab Utara. *Medical Principles and Practice*, 19(5), 355–358. <https://doi.org/10.1159/000316372>
- Zahra, A. P., & Carolia, N. (2017). Obat Anti-inflamasi Non-steroid ( OAINS ): Gastroprotektif vs Kardiotoksik. *Majority*, 6, 153–158.